



URGENSI EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

YENNI PATRIANI¹, IDI WARSAH²

¹yeyenpatient72@gmail.com, ²idiwarsah@iaincurup.ac.id

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

² IAIN Curup, Bengkulu, Indonesia

Received: June 17th, 2022

Accepted: June 27th 2022

Published: June 30th, 2022

Abstract: The Urgency of Evaluation of Arabic Learning of Islamic Religious Education Study Program UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Arabic is one of the subjects that must be studied in every study program at Fatmawati Sukarno Bengkulu State Islamic University, including the Islamic Religious Education (PAI) study program. To know the process of learning Arabic, it is very important to evaluate learning which includes measurement and assessment. Evaluation is a continuous process, before, during and after the Arabic teaching and learning process. The evaluation process is directed to a specific goal, namely to find out how to improve Arabic learning at the Fatmawati Sukarno State Islamic University Study Program of Islamic Education. In this study, the authors conducted direct observations and interviews with Arabic Language Lecturers and students of the Islamic Religious Education Study Program as well as parties related to the research data.

Keyword urgency of evaluation, Arabic language, measuring tool

Abstract: Urgensi Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bahasa Arab merupakan salah satu mata kuliah yang wajib dipelajari pada setiap program studi yang ada di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, termasuk pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Arab ini, maka sangat penting melakukan evaluasi pembelajaran yang meliputi pengukuran dan penilaian. Evaluasi adalah suatu proses yang terus menerus dilakukan, sebelum, saat dan sesudah proses belajar mengajar Bahasa Arab. Proses evaluasi diarahkan kepada tujuan tertentu, yaitu untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan pembelajaran Bahasa Arab pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno. Di dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dan wawancara langsung kepada Dosen Pengampu Bahasa Arab dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam serta pihak-pihak yang terkait dengan data-data penelitian

Kata Kunci: urgensi evaluasi, bahasa Arab, alat pengukur

To cite this article:

Patriani, Y., & Warsah, I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(1), 1-6. <http://dx.doi:10.29300/atmipi.v21.i1.7036>.

A. PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi memiliki peran yang sangat penting dan strategis bagi kemajuan peradaban bangsa. Sebab, dari Perguruan Tinggi inilah lahirnya kaum cerdik pandai dan cendekiawan yang memiliki kapasitas keilmuan mumpuni dan bertanggungjawab dalam memajukan bangsa dan Negara. Perguruan Tinggi juga dianggap memiliki kredibilitas yang tinggi di mata masyarakat. Pernyataan ini bukan berarti hendak mengesampingkan atau mengerdilkan peran pendidikan pada level bawah. Akan tetapi, perlu dipahami bahwa kesuksesan pendidikan di level bawah berbanding lurus pada kesuksesan pendidikan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pembuat kebijakan pendidikan, misalnya, atau tenaga akademik, penyusun kurikulum pendidikan dan penulis bahan ajar formal maupun non formal bagi semua pendidikan di level bawah tidak lain adalah peran serta dan kiprah dari perguruan tinggi.

Di antara mata kuliah yang wajib dipelajari oleh mahasiswa pada setiap Program Studi (Prodi) di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah Bahasa Arab, termasuk pada Program Studi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pada pelaksanaannya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada salah satu Dosen Pengampu mata kuliah Bahasa Arab di Program Studi PAI, bahwa beliau menggunakan bahan ajar Bahasa Arab *"Durus Al Lughah Al 'Arabiyyah Lil Mubtadi'in"* yang diterbitkan oleh Pusat Pengembangan Bahasa (PBB) IAIN Bengkulu pada tahun 2016, yang mana hingga sekarang bahan ajar tersebut belum pernah direvisi pada materinya, terutama pada materi keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*)

Hidayat (2008) menyatakan bahwa "belajar bahasa Arab (bahasa asing) berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode (model pengajaran), materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Bidang keterampilan pada penguasaan Bahasa Arab meliputi kemampuan mendengar (*mahārah al-Istimā'*), kemampuan berbicara (*mahārah al-kalām*), kemampuan membaca (*mahārah al-qirā'ah*) dan kemampuan menulis (*mahārah al-kitābah*)."

Buku *"Durus Al Lughah Al 'Arabiyyah Lil Mubtadi'in"* lebih menekankan kepada pemahaman terhadap tata bahasa Arab (qowa'id), sedangkan materi keterampilan berbicara (*mahārat al-kalām*) pada buku ini hanya ada 4 percakapan, yaitu :

1. بين الأَبْ وَالْأُبْنِ (Antara ayah dan anak)

2. بين الْأَسْتَاذِ وَالْلَّمِيْدِ (Antara guru dan murid)

3. العنوان (Alamat)

4. الْأَشْكَالِ (Bentuk-bentuk)

Penulis melakukan observasi awal mengenai perlunya penanaman Wawasan Islam Kebangsaan dalam *Mahārah Al Kalam* bahasa Arab kepada beberapa mahasiswa semester 2 (dua) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan Program Studi Bahasa dan Sastra Arab (BSA) yang mengikuti mata kuliah bahasa Arab. Dari hasil observasi awal ini, penulis memperoleh informasi dari Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, bahwa semester 2 (dua) Pendidikan Agama Islam berjumlah 8 (delapan) kelas, jumlah total mahasiswa sebanyak 199 orang, dengan rincian sebagai berikut :

Kelas 2A berjumlah 25 orang.

Kelas 2B berjumlah 25 orang.

Kelas 2C berjumlah 25 orang.

Kelas 2D berjumlah 25 orang.
Kelas 2E berjumlah 25 orang.
Kelas 2F berjumlah 25 orang.
Kelas 2G berjumlah 25 orang.
Kelas 2H berjumlah 24 orang.

Menurut beberapa orang mahasiswa Pendidikan Agama Islam berinisial AH, SI, PT dan RH bahwa mahasiswa yang belajar bahasa Arab di kelasnya kurang memahami materi yang disajikan, dengan alasan karena mereka berasal dari sekolah umum yang belum pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya, sehingga untuk memahami kaidah-kaidah tata bahasa Arab (*qowā'id*) mereka merasa kesulitan. Mereka lebih antusias jika pelajaran bahasa Arab disajikan dalam bentuk percakapan (*Muhādatsah*) agar mereka mahir berbahasa Arab, akan tetapi di dalam buku yang mereka pelajari sangat sedikit sekali memuat materi percakapan.

Fatwiah Noor mengatakan di dalam jurnalnya bahwa "Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa adalah upaya membelajarkan siswa bagaimana cara berkomunikasi dalam hal ini dikhususkan untuk pembelajaran berkomunikasi dengan bahasa arab. pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi bahasa arab, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pembelajar bahasa diarahkan ke dalam empat aspek, yaitu keterampilan menyimak (*mahārat al-istimā'*), keterampilan berbicara (*mahārat al-kalām*), keterampilan membaca (*mahārat al-qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*mahārat al-kitābah*). Menyimak dan berbicara adalah dua keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab secara lisan, sedangkan membaca dan menulis adalah dua keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab secara tulisan.(Fatwiah Noor, 2018 : 14).

Senada dengan Fatwiah Noor, Abdullah Mu'in "Dewasa ini Bahasa Arab mempunyai peranan penting dalam pergaulan manusia yang telah memasuki dunia globalisasi, informasi dan komunikasi. Oleh karena itu jelaslah sudah kepentingan mempelajari bahasa Arab bukan saja untuk keagamaan tetapi juga untuk pergaulan antar sesama bahkan antar bangsa. Bahasa Arab telah diakui PBB secara resmi sebagai bahasa Internasional pada tahun 1973. Ini membuktikan bahwa bahasa Arab berperan penting sebagai alat komunikasi di tingkat internasional. Bahasa Arab semakin menarik untuk dipelajari bukan dari dorongan keagamaan semata tetapi juga dilatarbelakangi oleh perdagangan, politik, dan pendidikan. (Abdullah Muin, 2004 : 40).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dipahami bahwa pembelajaran Bahasa Arab seyogyanya lebih menekankan kepada kemahiran berbicara. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab baik itu dari segi materi pembelajaran yang disampaikan maupun penggunaan bahan ajar.

Menurut Junda Miladya dalam jurnalnya "Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab" bahwa "Evaluasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan kinerja peserta didik. Hal ini diharapkan hasil evaluasi dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan dari suatu proses pembelajaran bahasa Arab, dan juga dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, evaluasi merupakan bagian yang amat penting. Evaluasi dapat memberi gambaran tentang tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi, memberi gambaran tentang kesulitan belajar siswa, dan memberi gambaran tentang posisi siswa diantara teman sebayanya. Untuk mengetahui perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia maka penulis ingin membahas evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab."

Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru yang sangat erat hubungannya dengan dua kegiatan yakni kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur

merupakan kegiatan membandingkan sesuatu dengan ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Menilai merupakan langkah mengambil keputusan terhadap sesuatu berdasarkan ukuran baik dan buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Kedua kegiatan tersebut merupakan kegiatan evaluasi. (Arikunto, 2012 : 3).

Menurut Carl H. Witherington dalam Arifin (2013), "*an evaluation is a declaration that something has or does not have value.*" Hal senada juga dikatakan oleh Wand dan Brown dalam Arifin (2013), bahwa evaluasi berarti "... refer to the act or process to determining the value of something". Kedua pendapat ini menegaskan pentingnya nilai (*value*) dalam evaluasi. Sedangkan menurut Guba dan Lincoln dalam Arifin (2013) dalam evaluasi bukan hanya berkaitan dengan nilai tetapi juga arti atau makna. Mereka mengatakan bahwa evaluasi sebagai "*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*". Jadi, evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbangnya dari segi nilai dan arti. Definisi ini dipahami bahwa evaluasi berkaitan dengan nilai dan arti atau makna.

Evaluasi mencakup pengumpulan dan penggunaan data secara sistematis mengenai suatu gejala untuk memberikan "nilai" terhadap data-data tersebut berdasarkan patokan tertentu. Secara sederhana, evaluasi adalah proses menentukan nilai dari sesuatu. Nilai tersebut ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut dapat berupa hasil ideal atau proses ideal yang diharapkan dari suatu kegiatan (Harsati, 2001: 1).

Ralph Tyler mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Definisi yang lebih luas diungkapkan oleh Cronbach dan Stufflebeam dua ahli evaluasi bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi juga digunakan untuk membuat keputusan. Cronbach dan Stufflebeam, dua ahli evaluasi mendefinisikan lebih luas bahwa proses evaluasi bukan hanya sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi juga digunakan untuk membuat keputusan. (Cronbach, L.E, 1970 :9)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi perlu dilakukan dengan beberapa tahap yaitu mengukur terlebih dahulu, lalu menilai atau menafsirkan hasil pengukuran, kemudian menarik kesimpulan dari kedua proses tersebut. Dengan demikian evaluasi dilakukan melalui beberapa tahapan atau prosedur.

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Bagi Dosen Bahasa Arab

Bagi dosen Bahasa Arab, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Dengan melakukan evaluasi, dosen dapat mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Arab. Dosen juga dapat mengetahui materi yang diberikan kepada mahasiswa sudah tepat atau belum. Hasil evaluasi juga dapat digunakan oleh dosen untuk mengetahui metode pembelajaran yang dilakukan sudah tepat atau belum, dengan demikian dosen dapat memperbaiki metode ataupun materi yang diajarkan jika hasil evaluasi yang diperoleh ternyata belum memuaskan.

2. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, hasil evaluasi yang dilakukan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan penguasaan mereka terhadap materi Bahasa Arab yang telah diajarkan. Apabila hasil yang diperoleh itu memuaskan, maka mereka akan lebih bersemangat mempelajari Bahasa Arab, namun jika hasil evaluasi tidak memuaskan, maka akan menjadi motivasi bagi mereka untuk belajar lebih giat lagi.

3. Bagi Program Studi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Dengan melakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab, Program Studi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dapat menunjukkan kualitas pelayanannya terhadap

mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan, Program Studi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu mampu bersaing dengan Program Studi lain yang ada di UIN Fatmawati khususnya, dan di PTKIN pada umumnya. Jika hasil evaluasi pembelajaran pada suatu program studi baik, maka kualitas pendidikan pada perguruan tinggi akan baik pula.

Objek Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Objek evaluasi adalah sesuatu yang menjadi titik fokus penelitian untuk memperoleh informasi tentang sesuatu tersebut. Objek evaluasi meliputi: 1) *input*, seperti kemampuan, kepribadian, sikap, dan intelektual, 2) transformasi, seperti kurikulum/materi, metode dan cara penilaian, media, dan sistem administrasi, dan 3) *output*, yaitu penilaian mahasiswa untuk mengetahui tingkat kemampuan dan penguasaan mereka terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Berdasarkan asumsi di atas, dipahami bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Arab merupakan sistem yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu masukan, proses, dan hasil, maka objek atau sasaran evaluasi program pembelajaran Bahasa Arab dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: evaluasi masukan, proses, dan hasil pembelajaran Bahasa Arab. Evaluasi masukan pembelajaran Bahasa Arab menitikberatkan pada penilaian tingkah laku mahasiswa, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran Bahasa Arab, karakteristik dan kesiapan dosen, kurikulum, metode, dan materi pembelajaran Bahasa Arab, serta lingkungan dimana pembelajaran Bahasa Arab berlangsung.

Evaluasi proses disebut juga dengan evaluasi implementasi kurikulum. Asumsi evaluasi proses adalah suatu proses yang banyak menentukan keberhasilan kurikulum. Jenis evaluasi ini lebih banyak memperhatikan dimensi kurikulum sebagai kegiatan termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti Koordinator Program Studi, dosen, lingkungan, dan lain sebagainya. Evaluasi hasil merupakan evaluasi kurikulum yang berhubungan dengan hasil belajar dalam pengertian pengetahuan (Arifin, 2013).

Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi adalah alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku atau sikap siswa. Instrumen evaluasi dapat berupa tes dan nontes. Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang tepat dan cepat. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dijawab atau dikerjakan oleh peserta didik untuk mengukur aspek tingkah laku peserta didik (Arifin, 2013 : 118). *Test is any series of questions or exercises or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities of aptitudes or an individual or group* (Ebell, 1972 : 86).

Instrumen evaluasi non-tes digunakan untuk mengukur perubahan sikap dan pertumbuhan peserta didik dalam psikologi. Teknik ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti: observasi, wawancara, skala sikap,dan kuesioner. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan hasil evaluasi instrumen non-tes ini dalam pengumpulan data penelitian.

B. KESIMPULAN

Evaluasi merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses belajar mengajar, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab mesti dilakukan untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan. Hasil evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dapat digunakan oleh dosen untuk mengetahui metode yang digunakan sudah tepat atau belum, materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa atau belum. Bagi mahasiswa, evaluasi dapat digunakan untuk memberikan semangat dan motivasi kepada mereka agar lebih giat dalam belajar Bahasa

Arab. Sedangkan untuk perguruan tinggi, evaluasi dilakukan untuk mengetahui kualitas pelayanan terhadap mahasiswa dalam pembelajaran sehingga mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya dan mendapatkan tempat di hati masyarakat..

C. REFERENCES

- Arifin, Zainal, Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur). (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013).
- Arikunto, Suharsimi Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi 2. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Cronbach, L.E..*Essential of Psychology Testing*, (New York: Harper, 1970).
- Ebel, R.L. *Essential of Educational Measurement*, Englewood Cliffs, (New Jersey: Prentice-Hall, 1972)
- Stufflebeam, D.L. *Educational Evaluation and Decision Making*. (Itasca Illionis: F.E. Peacock Publisher, 1973)